

**SIMBOL- SIMBOL MINANGKABAU DALAM KARYA SENI LUKIS**

**KARYA AKHIR**

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



**Oleh:**

**ABDUL RAHMAN  
18273/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## PERSETUJUAN UNTUK UJIAN

### Karya Akhir

### SIMBOL- SIMBOL MINANGKABU DALAM KARYA SENI LUKIS

Nama : Abdul Rahman  
NIM : 18273/2010  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

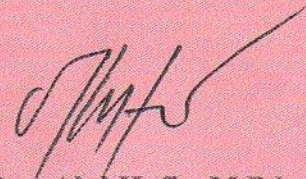
Disetujui untuk ujian:

Dosen Pembimbing I,



**Yasrul Sami, S.Sn, M.Sn**  
NIP.19690808.200312.1.002


Dosen Pembimbing II,



**Drs. Abd Hafiz, M.Pd**  
NIP.19590524.198602.1.001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Seni Rupa



**Drs. Syafwan, M.Sn.**  
NIP. 19570101.198103.1.010

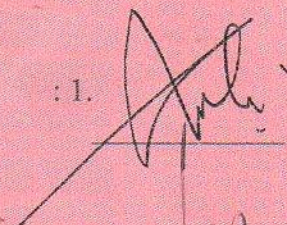
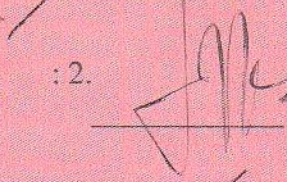
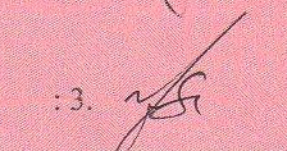
## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah diipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir  
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Judul : Simbol-Symbol Minangkabau dalam Karya Seni Lukis  
Nama : Abdul Rahman  
NIM : 18273  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Maret 2017

### Tim Penguji:

|               | Nama/NIP  | Tanda Tangan   |
|---------------|---|--|
| 1. Ketua      | : Drs. Erfahmi, M.Sn<br>NIP : 19551011.198303.1.002         | : 1.  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Jupriani, M.Sn<br>NIP : 19631008.199003.2.003        | : 2.  |
| 3. Anggota    | : Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd<br>NIP : 19790712.200501.2.004 | : 3.  |

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Alhamdulillahirrobbil'alamin...** Persembahkan segala puji syukur dalam do'a atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya. Sehingga karya akhir ini dapat terselesaikan dengan segala rintangannya. Untaian shalawat beriring salam untuk Nabi Muhammad SAW, dengan segala mukjizatnya membawa kita dari masa kebodohan hingga masa kontemporer seperti saat ini.

Untuk Ibu, Ibu, ibu dan ayah atas cinta kasih yang tak terhingga, dukungan dan pengorbanannya sehingga studi ini dapat di selesaikan meski berbagai rintangan menghadang. Terima kasih kepada bapak Yasrul Sami, S.sn, M.sn dan Bapak Drs. Abd Hafiz, M.pd selaku dosen pembimbing yang luar biasa, sehingga penulis mampu menghasilkan Karya Akhir yang juga luar biasa.

Terima kasih untuk Bapak dan Ibu dosen Seni Rupa Universitas Negeri Padang. Serta rekan-rekan atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, Terima kassih.....Terima kasih.....Terima kasih.....

*Abdul Rahman*

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN NASKAH KARYA AKHIR**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul “Simbol-Simbol Minangkabau dalam Karya Seni Lukis” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 6 Maret 2017



**ABDUL RAHMAN**

18273/2010

## ABSTRAK

**Abdul Rahman. 2017: Simbol- Simbol Minangkabau dalam Karya Seni Lukis.** Jurusan Seni Rupa. Fakultas Baahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Yasrul Sami, S.Sn, M.Sn dan Pembimbing II Drs. Abd Hafiz, M.Pd.

Karya akhir ini bertujuan untuk mengungkapkan simbol-simbol Minangkabau dalam karya seni lukis untuk pembelajaran agar lebih mengenal tentang kebudayaan minangkabau. Perwujudan dari lukisan menampilkan karakter atau objek-objek yang mewakili tema atau sesuai dengan konsep karya penulis. Masing masing objek memiliki hubungan yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Selanjutnya dalam karya akhir ini, teknik penggarapan kontemporer dengan mempertinggi dimensi bentuk pada penciptaan objek.

Metode dan langkah-langkah dalam proses penggarapan karya diawali dengan persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep hingga disajikan pada publik melalui pameran. Selanjutnya dalam karya akhir lukis ini, teknik penggarapan cenderung realis dengan mempertinggi dimensi bentuk pada penciptaan objek. Dengan penggunaan warna yang matang untuk memperkuat ekspresi dan karakter dari objek itu sendiri.

Karya akhir ini memberikan kepekaan kepada masyarakat penikmat karya seni lukis terhadap kebudayaan Minangkabau berupa nilai-nilai keindahan, filosofi maupun sejarahnya yang digambarkan melalui 10 (sepuluh) judul karya seni lukis : 1. *Marawa*, 2. *Rangkiang*, 3. *Carano*, 4. *Tingkuluak*, 5. *Rumah Gadang*, 6. *Karih*, 7. *Randai*, 8. *Silek*, 9. *Makan Bajamba*, 10. *Tari Piriang*.

Kata Kunci : **Simbol- Simbol Minangkabau, Seni Lukis**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya, serta salawat dan salam pada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya akhir dengan judul "Simbol- Simbol Minangkabau dalam Karya Seni Lukis".

Penyusunan karya akhir ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Hasil penulisan Laporan Karya Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca tentang karya-karya yang dihasilkan serta pamerannya.

Rasa terimakasih yang teramat besar penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, antara lain:

1. Dosen Pembimbing I, Yasrul Sami B, S.Sn. M.Sn yang telah memberikan bimbingan dalam berkarya seni selama proses penggarapan karya akhir.
2. Dosen Pembimbing II, Drs. Abd Hafiz, M.Pd yang dengan sabarnya memberikan bimbingan, motivasi dan arahan baik di dalam maupun di luar perkuliahan.
3. Dosen Penguji 1 Drs. Erfahmi, M.Sn, penguji 2 Dra. Jupriani, M.Sn

dan penguji 3 Yofita Sandra, S.Pd, M.Pd, yang telah memberikan kontribusi dalam pembaruan hingga penyempurnaan laporan karya akhir ini.

4. Bapak dan ibu dosen, jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Rekan-rekan jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang banyak memberikan dukungan.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian tugas akhir.

Selanjutnya penulis juga berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat dan jadi masukan bagi kalangan akademis dan pihak-pihak yang lain yang membutuhkannya. Penulis harapkan kritik dan saran dari pembaca terhadap isi laporan ini demi kelengkapan dan kesempurnaan.

Padang, Maret 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL.....   | i   |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....   | ii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....  | iv  |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....  | v   |
| ABSTRAK .....  | vi  |
| KATA PENGANTAR .....   | vii |
| DAFTAR ISI.....  | ix  |
| DAFTAR GAMBAR .....  | x   |
| <br>   |     |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>  |     |
| A. Latar Belakang .....  | 1   |
| B. Rumusan Ide Penciptaan .....  | 4   |
| C. Orisinalitas .....  | 5   |
| D. Tujuan Dan Manfaat .....  | 9   |
| <br>   |     |
| <b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b>   |     |
| A. Kajian Sumber Penciptaan .....  | 10  |
| 1. Simbol .....  | 10  |
| 2. Tinjauan Tentang Minangkabau .....  | 11  |
| 3. Ciri-ciri Khas Adat Minangkabau .....   | 14  |
| 4. Tinjauan Tentang Minangkabau Simbol-Symbol<br>Kebudayaan Alam Minangkabau ..... | 17  |
| B. Landasan Penciptaan .....   | 20  |
| 1. Seni Lukis.....   | 20  |
| 2. Seni Lukis Kontemporer .....  | 22  |
| 3. Unsur-unsur Seni Rupa dan Prinsip-prinsip Seni Rupa ....                        | 25  |
| C. Tema/ Ide/ Judul .....  | 27  |
| D. Konsep Perwujudan .....   | 28  |
| <br>   |     |
| <b>BAB III. METODE/ PROSES PENCIPTAAN</b>  |     |
| A. Perwujudan Ide-Ide Seni .....   | 29  |
| <br>   |     |
| <b>BAB IV. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA</b>                                      |     |
| A. Deskripsi Karya.....  | 32  |
| B. Pembahasan Karya .....  | 33  |
| <br>   |     |
| <b>BAB V. PENUTUP</b>  |     |
| A. Simpulan .....  | 63  |
| B. Saran.....  | 64  |
| <br>   |     |
| DAFTAR RUJUKAN .....   | 65  |
| LAMPIRAN   |     |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>                     | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------|----------------|
| 1. <i>The Old Violin</i> .....    | 6              |
| 2. <i>A Sioux Gentleman</i> ..... | 8              |
| 3. Kerangka Konseptual .....      | 31             |
| 4. <i>Marawa</i> .....            | 33             |
| 5. <i>Rangkiang</i> .....         | 36             |
| 6. <i>Carano</i> .....            | 39             |
| 7. <i>Tingkuluak</i> .....        | 42             |
| 8. <i>Rumah Gadang</i> .....      | 45             |
| 9. <i>Karih</i> .....             | 48             |
| 10. <i>Randai</i> .....           | 51             |
| 11. <i>Silek</i> .....            | 54             |
| 12. <i>Makan Bajamba</i> .....    | 57             |
| 13. <i>Tari Piriang</i> .....     | 60             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi sehingga budaya sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Kebudayaan dan seni merupakan keterpaduan yang sangat erat dalam kehidupan masyarakat, karena seni adalah salah satu unsur budaya.

Budaya dan seni menjadi ciri khas suatu bangsa yang di dalamnya terdapat nilai-nilai, norma-norma dan adat istiadat, yang sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat itu sendiri. Kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudannya adalah benda-benda yang diciptakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, pakaian, tempat tinggal, perkakas, kepercayaan, dan permainan tradisional.

Negara Indonesia sendiri memiliki berbagai macam kebudayaan, salah satunya adalah kebudayaan Minangkabau. Kebudayaan Minangkabau merupakan warisan nasional yang dinilai berperan dalam kehidupan masyarakatnya, khususnya masyarakat itu sendiri. Setiap suku bangsa mempunyai ciri-ciri tertentu yang menggambarkan kehidupan masyarakatnya. Karena kebudayaan adalah hasil kognisi lingkungan, yang

diturunkan agar pelaku budaya dapat hidup dalam habitatnya. Minangkabau termasuk salah satu daerah yang kaya dengan budaya dan memberi warna tertentu dalam sistem sosialnya. Pada titik tertentu terdapat peninggalan-peninggalan yang eksis atau terekam sampai sekarang yang kemudian menjadi warisan budaya.

Ciri-ciri budaya Minangkabau telah banyak dikenal masyarakat luas menjadi salah satu tanda besarnya kebudayaan ini di Indonesia hingga mancanegara. Budaya Minangkabau memiliki kekhasan yang menjadi ciri khas pada budaya itu sendiri. Dalam elemen budayanya terdapat *marawa* yang memiliki fungsi layaknya bendera. *Marawa* sendiri berbentuk umbul-umbul, tetapi punya arti warna dan juga memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Minangkabau.

Beberapa perlengkapan upacara adat juga menjadi ciri khas dari kebudayaan Minangkabau, salah satu yang dicontohkan pada perlengkapan yang selalu hadir dalam upacara adat yaitu *carano*. *Carano* merupakan wadah yang berisi sirih, pinang, gambir, dan kapur sirih, serta *dulamak* atau kain penutup *carano*. Keberadaan *carano* dan kelengkapannya dalam upacara adat sangat penting sekali. Tanpa menggunakan *carano* dan kelengkapannya tersebut, maka upacara adat belum dapat dilaksanakan. *Carano* memiliki makna yang khusus dalam upacara adat, yaitu keindahan *carano*, bentuk, motif-motif ukirannya, serta kelengkapan *carano*, disanjung dengan kata-kata perumpamaan yang disampaikan oleh orang-orang tertentu.

Dengan demikian, benda-benda ini dapat disebut sebagai ciri khas dari kebudayaan Minangkabau dan ciri khas tersebut dapat dipakai menjadi simbol pada kebudayaan tersebut. Bahkan beberapa tokoh adat pun dapat dipakai menjadi simbol dalam kebudayaan Minangkabau. Salah satu contohnya adalah *Bundo Kanduang*. *Bundo Kanduang* adalah panggilan terhadap golongan wanita menurut adat Minangkabau. Bundo artinya adalah ibu, kanduang artinya adalah sejati. Bundo kanduang adalah ibu sejati yang memiliki sifat keibuan dan kepemimpinan.

Bundo kanduang adalah golongan wanita sebagai pengantara keturunan yang harus memelihara diri, serta mendudukkan diri sendiri dengan aturan adat yang berdasarkan agama Islam. Menurut hukum adat Minangkabau, ibu adalah tempat menarik garis keturunan manusia di Minangkabau yang disebut matrilineal.

Namun seiring dengan berjalannya waktu kebudayaan ini telah berangsur ditinggalkan, bahkan anak muda sekarang sudah tidak tahu dengan fungsi dan makna dari perilaku, tokoh atau benda budaya yang bahkan sering dijumpainya dan dapat menyimbolkan kebudayaan Minangkabau. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua KAN Nanggalo Padang Dt. Rajo Basa Amrizal “Eksistensi kebudayaan sudah mulai keropos dimakan masa, kepedulian terhadap kebudayaan Minangkabau sudah mulai menurun bahkan bisa dikatakan sudah hilang, bukti bisa dilihat dari cara kehidupan masyarakat Minangkabau saat ini.” (Pembicaraan pribadi, 26 Juni 2017)

Sebuah karya seni memerlukan gagasan dan tema yang hendak diangkat. Memetik dari rangkaian fenomena di atas bahwa kebebasan berkarya seni sangatlah luas, dan pengertian bahwa seni itu lahir dari masyarakat dan untuk masyarakat. Realitas objek yang menjadi sumber penciptaan sesuai dengan inspirasi. Realitas objek tersebut berkaitan dengan ciri khas yang menyimbolkan kebudayaan-kebudayaan di Minangkabau. Contoh seperti *marawa* yang menyimbolkan kebesaran alam Minangkabau, *rangkiang* yang menyimbolkan perekonomian rumah gadang dan *carano* yang merupakan simbol kemuliaan. Hal inilah yang menjadi daya tarik dan pengungah perasaan, sehingga mendorong keinginan untuk mengungkapkannya ke dalam karya seni lukis yang lahir sebagai media untuk mengungkapkan ekspresi dan perasaan berdasarkan ilmu pengalaman yang dimiliki, maka diangkatlah fenomena ini dengan judul “Simbol-Simbol Minangkabau dalam Karya Seni Lukis”.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Minangkabau sangat kaya akan kebudayaannya. Berbagai macam kebudayaannya itu terdapat elemen-elemen yang memiliki makna dan dapat menyimbolkan kebudayaan tersebut. Hal inilah yang menjadi rumusan ide penciptaan yaitu selaku orang Minangkabau seharusnya mengetahui akan benda dan tokoh adat yang dapat menyimbolkan kebudayaannya. Inilah yang menginspirasi untuk mengungkapkannya dalam karya seni lukis realis kontemporer dengan rumusan ide penciptaan

“Bagaimana mengungkapkan simbol-simbol Minangkabau dalam karya seni lukis ?”.

### C. Orisinalitas

Karya seni merupakan ekspresi pribadi dari seniman. Pada setiap karyanya seniman memiliki corak, ide, gaya dan objek-objek dalam bentuk yang telah dikembangkan. Sebuah karya seni bisa dikatakan orisinal jika dapat menampilkan ide, corak gaya ataupun dari objek dalam bentuk-bentuk yang baru. Hal inilah yang menjadi tolak ukur orisinalitas pada sebuah karya seni. Namun menampilkan sesuatu yang benar-benar orisinal bukanlah perkara mudah. Terkadang seringkali mendapat inspirasi dari objek-objek yang ditampilkan seniman dalam karyanya

Pencarian identitas dalam berkarya juga merupakan usaha maksimal untuk menemukan ciri khas atau karakter personal yang membedakan dengan seniman lainnya. Adakalanya karya-karya seniman dari dalam maupun luar negeri dapat menginspirasi dalam berkarya.

Ada beberapa seniman yang menjadi acuan bagi penulis dalam berkarya, antara lain William Michael Harnett, dan Alfredo Rodriguez. Kedua seniman ini dapat memancing inspirasi dan pembangkit gairah kreativitas penulis dalam berkarya seni.

William Michael Harnett lahir di Irlandia. Tak lama setelah kelahirannya keluarganya bermigrasi ke Amerika, menetap di Philadelphia. Harnett menjadi warga negara Amerika Serikat pada tahun

1868. Salah satu lukisan Harnett yang menjadi acuan bagi penulis yaitu “*The Old Violin*”.



**Gambar 1**

*The Old Violin*

Karya William Michael Harnett

Cat minyak pada kanvas

96,5 x 60 cm

Sumber: <http://www.nga.gov/content/ngaweb/Collection/art-object-page.79531.html> diakses 5 Maret 2015

(Repro : penulis)

*The Old Violin* adalah salah satu lukisan paling terkenal Harnett. Subjek tampak sederhana yaitu biola, selembarnya catatan nada musik, klip koran kecil, dan sebuah amplop berwarna biru ditampilkan dengan latar belakang yang dibentuk oleh sebuah pintu kayu hijau.

Seperti yang dijelaskan dalam (<http://www.nga.gov/content/ngaweb/Collection/art-object-page.79531.html>):

“Lukisan ini juga merupakan karya makna berlapis-lapis yang melibatkan hubungan antara ilusi dan realitas, antara lama dan baru, dan antara sesaat dan abadi. Inti makna tersebut adalah kefanaan waktu, yang diilustrasikan

seniman dengan menunjukkan tanda-tanda memakai dan usia di seluruh lukisan”.

*Beda* karya penulis dengan karya Harnett sebagai karya acuan, yaitu pada penampilan latar belakang. Pada karya Harnett ini selain objek yang realis, penampilan latar belakang lukisan juga berbentuk realis, namun pada karya penulis latar belakang lukisan berbentuk gradasi warna yang penulis padukan dengan teknik dalam konteks kontemporer.

Karya yang menjadi acuan selanjutnya yaitu karya yang dibuat oleh Alfredo Rodriguez. Penduduk asli Amerika ini lahir pada tahun 1954, di sebuah kota kecil di Meksiko, dan tumbuh berdampingan dengan suku Uchioli Indian. Ia mulai melukis pada usia enam tahun, seni selalu menjadi bagian integral dari hidupnya. Ia menjadi seorang seniman profesional pada tahun 1968, karirnya berkembang sangat sukses, dan pada tahun 1973 ia pindah ke Amerika Serikat.

Karyanya, potret dan adegan genre dari kehidupan orang Amerika asli dan pendatang kulit putih, penambang emas dan cowboys telah memenangkan ketenaran Internasional. Mereka diakui oleh para kritikus dan ditemukan dalam koleksi pribadi dan publik. Gaya lukisannya tradisional, realisme klasik, dan sedikit impresionisme. Alfredo sekarang tinggal di Corona, California bersama istri dan tiga anak perempuan.

Karya kedua yang menjadi acuan ini berjudul “*A Sioux Gentleman*”.



**Gambar 2**

*A Sioux Gentleman*

Karya Alfredo Rodriguez

90 x 60 cm

Sumber: <http://w.alfredoartist.com/ASiouxGentleman.htm> diakses 5 Maret 2015

Repro : penulis

Dijelaskan dalam ([http:// w.alfredoartist. com/ ASiouxGentleman.](http://w.alfredoartist.com/ASiouxGentleman.htm)

[htm](http://w.alfredoartist.com/ASiouxGentleman.htm)):

*A Sioux Gentlemen* adalah salah satu karya Alfaro Redriguez yang menampilkan kebudayaan suku asli Amerika. Lukisannya menangkap martabat jiwa manusia yang ditinggikan oleh keindahan lingkungan mereka. Penggarapan dengan objek figur dengan pakaian suku asli Amerika yang realis dan didukung oleh latar belakang alam yang indah menciptakan karya yang sempurna.

Pada karya penulis ditampilkan beberapa figur-figur dalam

berbagai ragam kebudayaan di Minangkabau. Namun perbedaannya yaitu

latar belakang karya penulis yang berbentuk gradasi warna yang

divisualisasikan sesuai dengan teknik serta gaya lukis yang penulis terapkan.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### **1. Tujuan**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penciptaan ini bertujuan untuk mengungkapkan simbol-simbol Minangkabau dalam karya seni lukis.

##### **2. Manfaat**

Adapun manfaat dari penulis berkarya adalah :

- a. Untuk diri sendiri dalam upaya mengembangkan ide-ide tentang budaya alam Minangkabau dalam penciptaan karya akhir.
- b. Untuk meningkatkan kepekaan penikmat karya dan masyarakat luas agar memahami simbol-simbol Minangkabau.
- c. Untuk lembaga seni rupa sebagai inspirasi peminat dan pemerhati karya seni lukis dalam pengembangan karya seni lukis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setiap penciptaan karya seni lukis, tentunya memiliki harapan yang sesuai dengan pesan yang akan disampaikan. Penulis merasakan kegelisahan tentang apa yang dilihat, ditemui dan dialami dari lingkungan sekitar. Kegelisahan tersebut kemudian dituangkan ke dalam sebuah karya. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu diperlukan pemahaman serta langkah-langkah yang sesuai. Sehingga karya- karya yang lahir dapat diterima, serta mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat luas.

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh beberapa atau sekelompok orang dan diwariskan secara turun temurun dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Kebudayaan daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Namun, sebagian besar masyarakat pada zaman sekarang kurang mengetahui sejarah dan keunikan dari kebudayannya sendiri, khususnya Minangkabau.

Berangkat dari kurangnya pemahaman masyarakat terhadap budaya minangkabau yang bahkan sering dijumpai, penulis kemudian ingin memvisualisasikan keunikan dan sejarah dari kebudayaan yang bahkan dapat menyimbolkan kebudayaan Minangkabau itu sendiri dalam karya seni lukis yang nantinya akan dapat membantu masyarakat untuk lebih mengenal kebudayaan Minangkabau, khususnya masyarakat Minangkabau itu sendiri.

## **B. Saran**

Seluruh karya dalam karya akhir ini bisa dijadikan rujukan atau inspirasi bagi:

1. Diri sendiri, Untuk mengembangkan ide-ide tentang budaya alam Minangkabau dalam penciptaan karya seni lukis.
2. Masyarakat, untuk meningkatkan kepekaan penikmat karya dan masyarakat luas agar memahami simbol-simbol Minangkabau.
3. Lembaga seni rupa, sebagai inspirasi peminat dan pemerhati karya seni lukis dalam pengembangan karya seni lukis.

Pada karya akhir ini disadari bahwa masih banyak unsur-unsur yang belum tercapai. Setidaknya karya akhir ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan di jurusan Seni Rupa khususnya, dan masyarakat umum dalam mengapresiasi karya seni lukis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adat Istiadat Minangkabau, (<https://afrijonpongkokatikbasabatuah.wordpress.com/adat-istiadat-minangkabau/>) diakses 22 Februari 2015.
- Arsana, Nyoman Supono. 1983. *Dasar-Dasar Seni Lukis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ciri-ciri Seni Kontemporer. (<http://masirul.com/pengertian-seni-rupa/>) di akses 22 Februari 2017
- Couto, Nasbahri. 2005. *Eksplorasi Estetis Pribadi Dalam Seni Lukis*. Padang: Jurusan Seni Rupa, FBS, UNP.
- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*, Surakarta: MENDIKNAS Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Dt. Rajo Basa Amrizal (63), Ketua KAN Nanggalo Padang, wawancara tanggal 26 Juni 2017 di rumah penulis, Gunung Pangilun padang, Sumatra Barat.
- Erfahmi, Dkk.2012. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa (Jalur Karya Akhir)*. Padang: Jurusan Seni Rupa, FBS, UNP.
- Hakimy, Idrus.1991. *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau (Edisi Ke 2)*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Indarayuda. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau dalam Sistem Matrilineal dari Era Nagari, Desa dan Kembali ke Nagari*. Padang: UNP Press.
- Irawan, Adi. 2012. *Eksplorasi Alam dalam Seni Lukis. Laporan (Karya Akhir)*, Padang: Jurusan Seni Rupa, FBS, UNP.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi (2009).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi (2011).
- Kartika, Darsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Marawa Minangkabau. (<https://palantaminang.wordpress.com>) diakses 28 februari 2017.
- Pengertian Simbol. (<http://www.pengertianahli.com>) diakses tanggal 25 Maret 2015.
- Rodriguez, Alfredo. (<http://w.alfredoartist.com/ASiouxGentleman.htm>) diakses 5 Maret 2015.